


Implementasi Perencanaan Strategis dalam Bidang Pendidikan: Studi Kasus Pendekatan Manajemen Strategik

Muamar Asykur^{1*}, Nurliana², Lilis Permata Sari², Nurmiyani², Yuliawati Ningsih²

¹Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Corresponding Author  muamarasykur@unmerz.ac.id^{1*}

ABSTRACT

Article Info

Article History:

Received

Desember 25,

2025 Revised

Desember 27,

2025

Accepted

Desember 31,

2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan, implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat perencanaan strategis bidang pendidikan berbasis manajemen strategik pada lembaga pendidikan melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen, observasi, dan refleksi terhadap praktik manajerial di lembaga pendidikan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis disusun secara sistematis melalui penetapan visi, misi, tujuan, serta analisis lingkungan internal dan eksternal lembaga. Implementasi perencanaan strategis diwujudkan dalam bentuk program kerja operasional yang terstruktur, didukung oleh pembagian tugas yang jelas, indikator kinerja terukur, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Faktor pendukung utama implementasi meliputi kepemimpinan yang visioner, partisipasi aktif warga sekolah, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya mencakup keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan lemahnya pemahaman sebagian tenaga kependidikan terhadap konsep manajemen strategik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi perencanaan strategis sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan manajemen strategik, komitmen pimpinan, serta penguatan budaya mutu dalam lembaga pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan efektivitas perencanaan strategis demi terwujudnya mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis, Manajemen Strategik, Mutu Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan, Studi Kasus.

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan pembenahan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Lembaga pendidikan tidak lagi cukup dikelola secara konvensional, tetapi membutuhkan perencanaan yang matang, terarah, dan berorientasi jangka panjang agar mampu menjawab tantangan perubahan serta memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks inilah perencanaan strategis menjadi aspek penting dalam pengelolaan pendidikan. Perencanaan strategis dalam bidang pendidikan merupakan proses sistematis untuk menentukan visi, misi, tujuan, serta langkah-langkah strategis yang akan ditempuh oleh suatu

lembaga pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan ini berbasis pada analisis kondisi internal dan eksternal lembaga sehingga kebijakan yang diambil bersifat realistis, adaptif, dan berkelanjutan. Penerapan manajemen strategik memungkinkan lembaga pendidikan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan efektivitas kinerja, serta menjamin mutu layanan pendidikan.

Namun, pada praktiknya, implementasi perencanaan strategis di bidang pendidikan sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap konsep manajemen strategik, lemahnya komitmen pimpinan dan stakeholder, serta ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan strategis yang telah dirumuskan tidak sepenuhnya tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam melalui studi kasus mengenai implementasi perencanaan strategis berbasis manajemen strategik dalam bidang pendidikan. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan secara nyata bagaimana proses perencanaan strategis dirumuskan, diimplementasikan, serta dievaluasi dalam suatu lembaga pendidikan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan rekomendasi praktis bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan efektivitas perencanaan strategis demi terwujudnya mutu pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara reflektif dan konseptual peran pembelajaran manajemen strategik terhadap kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa melalui penelaahan mendalam terhadap literatur ilmiah yang relevan dan mutakhir. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman konseptual, pola temuan, serta sintesis pemikiran akademik yang berkembang dalam kajian manajemen pendidikan dan kebijakan pendidikan. Sumber data penelitian berasal dari data sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Literatur yang digunakan mencakup jurnal di bidang manajemen strategik, pendidikan tinggi, kebijakan pendidikan, dan pembelajaran reflektif. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kebaruan kajian, serta kredibilitas akademik sumber yang telah melalui proses peer review. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data jurnal ilmiah, seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional terakreditasi. Artikel yang terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan fokus kajian untuk memudahkan proses analisis. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data yang dianalisis benar-benar mendukung fokus penelitian dan kerangka konseptual yang dibangun.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai artikel jurnal agar diperoleh kesimpulan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan analitis. Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar teoretis yang kuat bagi penelitian empiris selanjutnya serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran dan kurikulum pendidikan tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategis Bidang Pendidikan Berbasis Manajemen Strategik

Perencanaan strategis bidang pendidikan berbasis manajemen strategik merupakan proses sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk

menentukan arah kebijakan, prioritas program, serta langkah-langkah pengembangan lembaga dalam jangka menengah dan jangka panjang. Perencanaan strategis menjadi instrumen penting agar lembaga pendidikan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Perencanaan ini menjadi landasan utama dalam pengelolaan pendidikan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas, terukur, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Melalui perencanaan strategis, lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Proses perencanaan strategis diawali dengan penetapan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Visi menggambarkan kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan, sedangkan misi merupakan langkah-langkah strategis yang ditempuh untuk mewujudkan visi tersebut. Tujuan pendidikan dirumuskan secara spesifik dan realistis agar dapat menjadi pedoman dalam penyusunan program kerja. Penetapan visi, misi, dan tujuan ini harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, perkembangan zaman, serta kebijakan pendidikan yang berlaku, sehingga perencanaan yang dihasilkan bersifat relevan dan adaptif. Perencanaan strategis yang berbasis manajemen strategik mampu meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga pendidikan apabila disusun secara kolaboratif dan berorientasi mutu.

Dalam studi kasus ini, perencanaan strategis disusun melalui tahapan analisis lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan. Analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga, yang meliputi kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan kurikulum, budaya organisasi, serta kinerja manajerial. Pemahaman yang mendalam terhadap kondisi internal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki sekaligus memperbaiki berbagai aspek yang masih memerlukan peningkatan. Sementara itu, analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan. Faktor eksternal tersebut meliputi kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika sosial budaya masyarakat, serta tingkat persaingan antar lembaga pendidikan. Analisis eksternal ini sangat penting agar lembaga pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan. Hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan lembaga pendidikan.

Strategi yang dirumuskan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, penguatan tata kelola lembaga, serta pengembangan budaya mutu dan tata kelola organisasi. Sallis dan Jones berpendapat bahwa penerapan manajemen strategik dalam pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan apabila diintegrasikan dengan sistem evaluasi berkelanjutan.

Dengan strategi yang jelas, lembaga pendidikan dapat menetapkan prioritas program dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Perencanaan strategis berbasis manajemen strategik juga menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak terkait (stakeholder) dalam proses perencanaan. Stakeholder tersebut meliputi pimpinan lembaga pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, orang tua, serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap pengembangan pendidikan. Keterlibatan stakeholder bertujuan untuk menciptakan kesamaan persepsi, meningkatkan rasa memiliki, serta membangun komitmen bersama dalam pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan. Selain itu, perencanaan strategis dalam manajemen pendidikan tidak hanya berhenti pada tahap perumusan, tetapi juga mencakup mekanisme pengendalian dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan dan efektivitas strategi yang diterapkan. Hasil evaluasi tersebut digunakan

sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian perencanaan strategis agar tetap relevan dengan kondisi dan kebutuhan yang berkembang.

Dengan demikian, perencanaan strategis bidang pendidikan berbasis manajemen strategik tidak sekadar menjadi dokumen administratif, melainkan berfungsi sebagai pedoman operasional dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Perencanaan yang disusun secara komprehensif dan partisipatif diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan, menciptakan tata kelola lembaga yang efektif, serta mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.

Implementasi Perencanaan Strategis Bidang Pendidikan Berbasis Manajemen Strategik

Implementasi perencanaan strategis merupakan tahapan krusial yang menentukan berhasil atau tidaknya rencana strategis yang telah dirumuskan. Pada tahap ini, berbagai kebijakan dan strategi yang tertuang dalam dokumen perencanaan strategis diterjemahkan ke dalam tindakan nyata melalui program dan kegiatan operasional lembaga pendidikan. Dalam konteks studi kasus ini, implementasi dilakukan secara bertahap dan terencana dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penerapan perencanaan strategis berbasis manajemen strategik diawali dengan penyusunan program kerja tahunan dan rencana operasional yang lebih detail. Program-program tersebut disusun berdasarkan prioritas strategis lembaga pendidikan, sehingga setiap kegiatan memiliki kontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan jangka panjang. Program yang diimplementasikan meliputi pengembangan dan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebijakan pendidikan, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional, penguatan sistem manajemen sekolah, serta peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Dalam studi kasus ini, implementasi perencanaan strategis dilakukan melalui penyusunan program kerja yang mengacu pada prioritas strategis lembaga. Program tersebut meliputi pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta penguatan sistem manajemen sekolah. Kurniawan dan Sumarno menekankan bahwa keberhasilan implementasi perencanaan strategis sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif.

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi perencanaan strategis. Setiap unit kerja memiliki indikator kinerja yang terukur sehingga pelaksanaan program dapat dimonitor dan dievaluasi secara objektif. Sutrisno dan Wahyuni mengungkapkan bahwa kejelasan indikator kinerja dan sistem evaluasi yang konsisten mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan rencana strategis sekolah. Selain itu, koordinasi dan komunikasi yang intensif antarunit kerja menjadi kunci keberhasilan implementasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Fullan menyebutkan bahwa evaluasi berkelanjutan merupakan salah satu penggerak utama keberhasilan reformasi pendidikan berbasis manajemen strategik.

Agar implementasi perencanaan strategis berjalan secara efektif, diperlukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara seluruh unsur lembaga pendidikan. Setiap unit kerja dan individu memiliki peran yang terdefinisi dengan baik sesuai dengan fungsi dan kompetensinya masing-masing. Pembagian peran ini disertai dengan penetapan indikator kinerja yang terukur, sehingga pencapaian setiap program dapat dipantau dan dievaluasi secara objektif. Dengan adanya kejelasan tugas dan indikator keberhasilan, pelaksanaan program diharapkan dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Dalam implementasinya, perencanaan strategis juga menuntut adanya koordinasi dan komunikasi yang intensif antar bagian dalam lembaga pendidikan. Koordinasi yang baik memungkinkan sinkronisasi antarprogram sehingga tidak terjadi tumpang tindih kegiatan maupun pemborosan sumber daya. Komunikasi yang efektif juga berperan penting dalam

memastikan seluruh warga sekolah memahami tujuan dan arah kebijakan yang sedang dijalankan, sehingga tercipta kesatuan langkah dalam pelaksanaan strategi. Monitoring dan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi perencanaan strategis berbasis manajemen strategik. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sementara evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik untuk melanjutkan, memperbaiki, maupun menyesuaikan strategi yang sedang dijalankan. Selain aspek teknis, keberhasilan implementasi perencanaan strategis sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan komunikatif mampu menggerakkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki lembaga. Pimpinan lembaga pendidikan berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengarahkan dan mengoordinasikan pelaksanaan strategi, tetapi juga memotivasi dan membangun komitmen bersama di antara pendidik dan tenaga kependidikan.

Implementasi perencanaan strategis juga memerlukan dukungan budaya organisasi yang kondusif. Budaya kerja yang kolaboratif, terbuka terhadap inovasi, dan berorientasi pada mutu akan memperkuat pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan. Dalam studi kasus ini, upaya membangun budaya mutu dilakukan melalui pembiasaan refleksi kinerja, pemberian apresiasi terhadap capaian, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Dengan implementasi yang terencana, terkoordinasi, dan didukung oleh kepemimpinan yang efektif, perencanaan strategis bidang pendidikan berbasis manajemen strategik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Implementasi yang optimal tidak hanya meningkatkan kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Perencanaan

Keberhasilan implementasi perencanaan strategis bidang pendidikan berbasis manajemen strategik tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek internal maupun eksternal lembaga pendidikan dan memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas penerapan strategi yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan keberhasilan implementasi perencanaan strategis. Faktor pendukung utama dalam implementasi perencanaan strategis adalah adanya komitmen dan kepemimpinan yang kuat dari pimpinan lembaga pendidikan. Pimpinan yang memiliki visi yang jelas dan konsisten dalam mengarahkan kebijakan strategis mampu menjadi penggerak utama bagi seluruh warga sekolah. Komitmen pimpinan tercermin dalam pengambilan keputusan yang berpihak pada peningkatan mutu pendidikan, dukungan terhadap pelaksanaan program strategis, serta kemampuan dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga.

Partisipasi aktif pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor pendukung penting. Kerja sama yang baik antarwarga sekolah menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program strategis. Ariyani dan Widodo menyatakan bahwa budaya kerja kolaboratif berkontribusi positif terhadap keberhasilan implementasi manajemen strategik di sekolah. Namun demikian, implementasi perencanaan strategis juga menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap perubahan. Keterbatasan dana sering kali membatasi pelaksanaan program strategis yang telah direncanakan. Selain itu, resistensi terhadap perubahan muncul akibat kurangnya pemahaman sebagian tenaga kependidikan terhadap konsep manajemen strategik.

Selain kepemimpinan, kerja sama dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan dan arah perencanaan strategis akan lebih mudah diajak bekerja sama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Budaya kerja yang kolaboratif dan komunikatif mendorong terciptanya sinergi antar bagian, sehingga pelaksanaan strategi dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten turut menjadi faktor pendukung penting dalam implementasi perencanaan strategis. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berkompeten, dan memiliki motivasi tinggi akan mampu melaksanakan program strategis sesuai dengan standar yang ditetapkan. Di samping itu, dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan teknologi informasi juga memperkuat pelaksanaan perencanaan strategis, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sistem manajemen pendidikan. Dukungan dari orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor eksternal yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi perencanaan strategis. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam berbagai program pendidikan, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material, membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program strategis. Di sisi lain, implementasi perencanaan strategis juga menghadapi berbagai faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran dan sumber pendanaan. Keterbatasan dana dapat membatasi pelaksanaan program strategis, terutama yang berkaitan dengan pengadaan sarana prasarana dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan mencari alternatif sumber pendanaan yang sah dan berkelanjutan. Hambatan lainnya adalah adanya resistensi terhadap perubahan, baik dari pendidik, tenaga kependidikan, maupun pihak lain yang terlibat. Perubahan strategi dan kebijakan sering kali menimbulkan ketidaknyamanan, terutama bagi individu yang telah terbiasa dengan pola kerja lama. Resistensi ini dapat menghambat pelaksanaan perencanaan strategis apabila tidak diantisipasi dengan pendekatan komunikasi dan pembinaan yang tepat, dan lemahnya sistem monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi yang berkelanjutan, pelaksanaan strategi sulit dikendalikan secara optimal. OECD menegaskan bahwa sistem evaluasi yang kuat merupakan elemen kunci dalam tata kelola pendidikan berbasis perencanaan strategis.

Kurangnya pemahaman sebagian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap konsep manajemen strategik juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi. Ketidaktahuan atau pemahaman yang terbatas mengenai tujuan dan manfaat perencanaan strategis dapat menyebabkan pelaksanaan program tidak berjalan secara optimal. Selain itu, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi juga dapat menghambat upaya pengendalian pelaksanaan strategi, sehingga kesalahan atau penyimpangan sulit terdeteksi sejak dini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan terhadap implementasi perencanaan strategis. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung yang perlu dipertahankan serta faktor penghambat. Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem evaluasi, serta pengembangan budaya mutu menjadi langkah penting dalam meminimalkan hambatan yang ada. Dengan manajemen strategik yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan, faktor-faktor penghambat dalam implementasi perencanaan strategis dapat diminimalkan. Hal ini pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan

KESIMPULAN

Perencanaan strategis bidang pendidikan berbasis manajemen strategik merupakan proses sistematis dan terarah yang diawali dengan penetapan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Perencanaan ini disusun melalui analisis lingkungan internal dan eksternal serta melibatkan berbagai stakeholder, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi pedoman utama dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan pendidikan. Implementasi perencanaan strategis berbasis manajemen strategik dilakukan melalui penerjemahan rencana strategis ke dalam program kerja yang operasional, terukur, dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh kejelasan pembagian tugas, indikator kinerja, sistem monitoring dan evaluasi, serta kepemimpinan yang visioner dan komunikatif, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja lembaga secara keseluruhan. Keberhasilan implementasi perencanaan strategis dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan. Faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan, kerja sama warga sekolah, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan masyarakat, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan lemahnya sistem evaluasi. Melalui penerapan manajemen strategik yang konsisten dan evaluasi berkelanjutan, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, F., & Widodo, S. (2021) Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 145–158
- Bryson, J. M. (2018). Strategic planning for public and nonprofit organizations. *Public Management Review*, 20(6), 921–936
- Bush, T., & Glover, D. (2020). School leadership and management: Theory, policy, and practice. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1), 3–20.
- David, Fred R. (2011). *Manajemen Strategis: Konsep*. Terjemahan Dono Sunardi. Jakarta: Salemba Empat
- Fattah, Nanang. (2012). *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fullan, M. (2020). The right drivers for whole system success. *Educational Leadership*, 77(8), 28–33
- George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood: Richard D. Irwin, 2006), hlm.89
- Hasanah, U., & Prasetyo, Z. K. (2020) Perencanaan strategis sekolah berbasis analisis SWOT. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 75–86
- H. Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 32
- Kurniawan, D., & Sumarno. (2022) Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi perencanaan strategis. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 101–112
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- OECD. (2021). Strategic governance of education systems. *OECD Education Policy*

- Nanang Fattah, *Manajemen Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 145
- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Terry, George R. (2006). *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mintrom, M., & Luetjens, J. (2020). Designing public policy education for analytical competence. *Policy Design and Practice*, 3(3), 247–262.
- Rahman, K., & Nasution, M. I. (2022). Higher-order thinking skills in strategic management learning: Implications for education policy analysis. *Educational Research and Reviews*, 17(9), 318–326.
- Rohmah, S., & Hidayat, R. (2023) *Manajemen strategik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan*
- Sallis, E., & Jones, G. (2021). Strategic quality management in higher education: Policy and practice perspectives. *Quality Assurance in Education*, 29(4), 389–402.
- Sutrisno, & Wahyuni, S. (2021). Evaluasi implementasi rencana strategis sekolah menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 33–44
- Wibowo, U. B., & Nurhayati, S. (2023). Penguatan kemampuan analisis kebijakan pendidikan melalui pembelajaran manajemen strategik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(3), 412–423.